

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan

- 1) Data Umum Sekolah

Nama sekolah	: MTs Manbaul Huda
Status sekolah	: Swasta
NPSN	: 20363879
SK Pendirian sekolah	: Kep/D/69/77
Tanggal SK Pendirian	: 1986-04-30
SK Izin Operasional	:
Wk/5.e/137/Pgm/Ts/1986	
Tanggal SK Izin Operasional	: 1986-11-13
Akreditasi	: A
- 2) Lokasi MTs Manbaul Huda

Jalan	: Jl. Sugiharto No. 88
Desa/kelurahan	: Tanggungharjo
Kecamatan	: Grobogan
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 58152
- 3) Kontak MTs Manbaul Huda

Nomor Telepon	: 0292426137
Website	: embada.mysch.id
Alamat E-mail	:
	mtzmanbaulhuda@gmail.com
- 4) Penyelenggara MTs Manbaul Huda

Penyelenggara Sekolah	: Yayasan
Nama Yayasan	: Manbaul Huda
Ketua Yayasan	: Dr. KH. Yasin, M.A.

b. Visi dan Misi MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan

- 1) Visi MTs Manbaul Huda
"Unggul Dalam Prestasi, Padu Dalam Ilmu Dan Amal Serta Berakhlakul Karimah."
- 2) Misi MTs Manbaul Huda
 - a) Peningkatan kualitas dan sumber daya manusia (SDM)

- b) Integrasi ilmu agama dan umum untuk mengurangi dikotomi
- c) Pengembangan sumber daya
- d) Implementasi budaya Islam
- e) Peningkatan peran serta masyarakat

c. Kewajiban Peserta Didik MTs Manbaul Huda Tanggunharjo Grobogan

- 1) Peserta didik masuk kelas pada jam pelajaran pertama dimulai pukul 06.50 WIB dan membaca Asmaul Husna dilanjut doa
- 2) Peserta didik berdoa pada setiap awal dan akhir pembelajaran dengan didampingi guru
- 3) Peserta didik yang terlambat wajib lapor kepada Guru piket atau Guru BK untuk mendapatkan surat izin masuk mengikuti pelajaran
- 4) Peserta didik yang berhalangan hadir wajib memberi kabar atau izin dengan cara orang tua/wali telepon ke Madrasah
- 5) Peserta didik wajib mengikuti KBM dengan serius, rajin, disiplin, kondusif dan tidak gaduh
- 6) Peserta didik wajib memakai seragam, atribut dan badginya sesuai dengan ketentuan Madrasah
- 7) Peserta didik putra wajib memakai peci hitam MTs serta rambut dipotong pendek, rapi dan sopan
- 8) Peserta didik putri wajib memakai kerudung (dalam dan luar) sesuai dengan ketentuan Madrasah
- 9) Peserta didik wajib parkir sepeda di tempat parkir yang telah disediakan Madrasah dengan keadaan terkunci
- 10) Peserta didik keluar masuk wajib melalui pintu gerbang utama Madrasah
- 11) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera/apel yang diadakan Madrasah dengan tertib dan khidmat serta berpakaian beratribut lengkap sesuai dengan ketentuan Madrasah
- 12) Peserta didik wajib ikut serta menjaga kebersihan lingkungan Madrasah dan membuang sampah pada tempatnya
- 13) Peserta didik wajib berada di lingkungan Madrasah selama KBM berlangsung
- 14) Peserta didik wajib ikut sholat dzuhur jamaah, kecuali ada halangan (yang membolehkan tidak sholat) dengan izin Guru BK

- 15) Peserta didik wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Madrasah
- 16) Peserta didik wajib pulang dan meninggalkan Madrasah setelah jam pelajaran berakhir
- 17) Peserta didik yang ada keperluan meninggalkan Madrasah harus minta izin kepada Guru BK
- 18) Peserta didik yang piket wajib membersihkan ruangan dan datang 30 menit sebelum KBM dimulai
- 19) Peserta didik kelas VII wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan yang lain sesuai minat
- 20) Peserta didik wajib mentaati dan melaksanakan semua tata tertib serta aturan tertulis di Madrasah
- 21) Jika kewajiban tersebut dilanggar atau tidak dihiraukan, maka pihak Madrasah diperbolehkan menindak atau memberi sanksi sesuai kebijakan Madrasah

d. Larangan Peserta Didik MTs Manbaul Huda Tanggunharjo Grobogan

- 1) Peserta didik dilarang merusak dan mencemarkan nama baik Madrasah
- 2) Peserta didik dilarang mengkonsumsi/menyimpan rokok, minuman keras, judi, ganja dan obat terlarang lainnya
- 3) Peserta didik dilarang membaca/ menyimpan/ menggunakan buku, majalah, VCD dan atau media lainnya yang tergolong pornografi
- 4) Peserta didik dilarang membawa senjata tajam dan alat lainnya yang dapat membahayakan orang lain
- 5) Peserta didik dilarang merusak/mengotori sarana pendidikan Madrasah dengan coretan, tulisan dan atau cara lainnya
- 6) Peserta didik dilarang berbuat gaduh atau melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya KBM
- 7) Peserta didik dilarang meninggalkan pelajaran/Madrasah selama KBM berlangsung tanpa seizin Guru BK/mapel
- 8) Peserta didik dilarang menentang atau melawan guru/karyawan dengan cara apapun
- 9) Peserta didik dilarang memakai pakaian tidak pantas/tidak sesuai ketentuan seragam Madrasah
- 10) Peserta didik dilarang berkata kotor kepada siapapun di Madrasah

- 11) Peserta didik putra dilarang berambut panjang, menyemir rambut, membatik rambut, memanjangkan kuku, mengenakan aksesoris dan tindik pada anggota tubuh manapun serta dilarang menggunakan celana model pensil/cingkrang
- 12) Peserta didik putri dilarang berhias berlebihan, memakai perhiasan/aksesoris berlebihan, menyemir/menyambung rambut, memanjangkan kuku dan memakai kutek
- 13) Peserta didik dilarang berkelahi/berbuat keonaran di dalam dan di luar Madrasah
- 14) Peserta didik dilarang menerima tamu selama jam pelajaran berlangsung tanpa seizin Guru Mapel/BK
- 15) Peserta didik dilarang membawa HP di Madrasah, jika dilakukan maka HP akan diminta dan disita oleh pihak Madrasah dan diberi sanksi sesuai kebijakan Madrasah
- 16) Peserta didik dilarang mengendarai sepeda motor sendiri ke Madrasah dan menitipkan di tempat lain di luar Madrasah
- 17) Jika larangan tersebut dilakukan/tidak dihiraukan, maka pihak Madrasah diperbolehkan menindak/memberi sanksi sesuai kebijakan Madrasah

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas pertama adalah validitas konstruksi dilakukan dengan *expert judgement* yaitu validasi berdasarkan pendapat para ahli bimbingan dan konseling. Validasi ini dilakukan dengan ahli bimbingan dan konseling oleh Ibu Faricha Andriani, M.Psi. dan Bapak Hasan Bastomi, M.Pd.I., untuk menyesuaikan isi kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil validasi ahli, terdapat 4 item pernyataan yang kalimatnya kurang sesuai dan sama pada pernyataan sebelumnya. Jumlah item kuesioner penelitian setelah pernyataan yang tidak sesuai dihapuskan, dari 64 item pernyataan menjadi 60 item pernyataan.

Hasil validasi dari ahli yang berjumlah 60 item, kemudian diujicobakan pada peserta didik kelas VIII F diluar dari kelas penelitian. Setelah itu dilakukan uji

validitas menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui r_{hitung} . kemudian mencari r_{tabel} melalui tingkat derajat kebebasannya (*degree of freedom*) dengan rumus $df = (n-2)$. Pada penelitian ini $df = 30-2$ yaitu 28 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan SPSS versi 25 tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,391	0,361	Valid
2	0,316	0,361	Tidak Valid
3	0,416	0,361	Valid
4	0,511	0,361	Valid
5	0,683	0,361	Valid
6	0,661	0,361	Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,493	0,361	Valid
9	0,503	0,361	Valid
10	0,257	0,361	Tidak Valid
11	0,742	0,361	Valid
12	0,766	0,361	Valid
13	0,318	0,361	Tidak Valid
14	0,571	0,361	Valid
15	0,197	0,361	Tidak Valid
16	0,528	0,361	Valid
17	0,591	0,361	Valid
18	0,454	0,361	Valid
19	0,814	0,361	Valid
20	0,506	0,361	Valid
No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
21	0,603	0,361	Valid
22	0,709	0,361	Valid
23	0,807	0,361	Valid
24	0,588	0,361	Valid
25	0,223	0,361	Tidak Valid
26	0,58	0,361	Valid

27	0,344	0,361	Tidak Valid
28	0,507	0,361	Valid
29	0,35	0,361	Tidak Valid
30	0,589	0,361	Valid
31	0,592	0,361	Valid
32	0,617	0,361	Valid
33	0,564	0,361	Valid
34	0,653	0,361	Valid
35	0,663	0,361	Valid
36	0,697	0,361	Valid
37	0,698	0,361	Valid
38	0,448	0,361	Valid
39	0,355	0,361	Tidak Valid
40	0,633	0,361	Valid
41	0,261	0,361	Tidak Valid
42	0,301	0,361	Tidak Valid
43	0,686	0,361	Valid
44	0,704	0,361	Valid
45	0,588	0,361	Valid
46	0,577	0,361	Valid
47	0,436	0,361	Valid
No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
48	-0,151	0,361	Tidak Valid
49	0,255	0,361	Tidak Valid
50	0,503	0,361	Valid
51	0,653	0,361	Valid
52	0,086	0,361	Tidak Valid
53	0,484	0,361	Valid
54	0,373	0,361	Valid
55	0,505	0,361	Valid
56	-0,022	0,361	Tidak Valid
57	0,024	0,361	Tidak Valid
58	0,571	0,361	Valid
59	-0,151	0,361	Tidak Valid
60	0,735	0,361	Valid

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Item Pernyataan

Keterangan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 58, 60	44
Tidak Valid	2, 10, 13, 15, 25, 27, 29, 39, 41, 42, 48, 49, 52, 56, 57, 59	16

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan korelasi *pearson product moment*, yaitu kuesioner kenakalan remaja dengan 60 item, yang diujicobakan pada 30 responden setelah diuji validitasnya menyatakan bahwa 44 item pernyataan dikatakan valid, 16 item pernyataan tidak valid dan dihapuskan dari item pernyataan penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi angket setelah dilaksanakan uji validitas.

Tabel 4. 3 Kisi-kisi Angket Kenakalan Remaja

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Kenakalan Remaja	Kenakalan remaja biasa	a. Pergi dari rumah tanpa pamit	3	1, 2
		b. Terlambat datang ke sekolah	5,7	4,6
		c. Mengobrol saat jam pelajaran	8, 10	9
		d. Berbicara dengan kata kasar	11, 12	
		e. Ke kantin saat jam pelajaran	13, 15	14, 16
		f. Merokok	18, 20	17, 19
		g. Berkelahi	21, 22	
		h. Membolos sekolah	23, 25	24

		i. Tidak menggunakan seragam atribut lengkap	28	26, 27
		j. Melanggar tata tertib sekolah	30, 32	29, 31
Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran	a.	Mengambil barang milik orang lain	34	33
	b.	Minum minuman keras	35, 37	36
	c.	Mengendarai sepeda motor ke sekolah	38	39
Kenakalan khusus	a.	Pelecehan fisik & verbal	42	40, 41
	b.	Penyalahgunaan narkotika		43, 44
		Jumlah	44 Item	

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, dengan menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan kuesioner dalam mengukur variabel. Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹ Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

¹Sugiyono, 121.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	44

Berdasarkan tabel uji reliabilitas menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan ketentuan produk dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* > 0,60. Pada penelitian ini, nilai *alpha cronbach* adalah 0,959 > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner kenakalan remaja dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak.² Untuk melakukan uji normalitas menggunakan rumus *shapiro wilk* karena sampel penelitian jumlahnya kurang dari 100, dengan bantuan SPSS 25. Ketentuan data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	D f	Sig.	Statisti c	D f	Sig.
PRETEST	0,130	10	,200*	0,979	10	0,959
POSTTES T	0,129	10	,200*	0,957	10	0,746

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel perhitungan hasil uji normalitas dengan SPSS 25, diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* yaitu 0,959 > 0,05. Nilai signifikansi pada nilai *posttest* 0,746 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

²Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampel yang dipakai dalam penelitian dan hasil yang didapatkan apakah bernilai homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *homogeneity of variances* dengan bantuan SPSS 25. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0,05 maka sampel penelitian tersebut homogen atau berasal dari varians yang sama. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,559	1	18	0,464
	Based on Median	0,557	1	18	0,465
	Based on Median and with adjusted df	0,557	1	15,391	0,467
	Based on trimmed mean	0,557	1	18	0,465

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa, hasil perhitungan nilai sig. 0,464 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

e. Deskripsi Data

Skala tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII sebagai subyek penelitian, dapat diketahui berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh peneliti. Kategori tingkat kenakalan remaja ada 4 yaitu, tingkat kenakalan remaja yang rendah, kenakalan remaja sedang, kenakalan remaja tinggi, dan kenakalan remaja sangat tinggi. Berikut ini rumus untuk menghitung tingkat kenakalan remaja peserta didik.

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : interval

NT : nilai tertinggi (jumlah item x nilai tertinggi)

NR : nilai terendah (jumlah item x nilai terendah)
 K : jumlah kategori (rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)

Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$I = \frac{220-44}{4} = \frac{176}{4} = 44$$

Jadi panjang kelas interval kategori tingkat kenakalan remaja, adalah 44.

Tabel 4. 7 Kategori Tingkat Kenakalan Remaja

Interval	Kategori
$44 < n \leq 88$	Rendah
$88 < n \leq 132$	Sedang
$132 < n \leq 176$	Tinggi
$176 < n \leq 220$	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda, dapat diketahui melalui hasil pretest yang diberikan kepada seluruh subyek penelitian. Berdasarkan hasil pretest tersebut diperoleh sampel penelitian dengan kategori kenakalan remaja diambil yang paling tinggi sebanyak 10 responden.

Tabel 4. 8 Hasil Pretest Sampel Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	R1	123	Sedang
2.	R2	131	Sedang
3.	R3	129	Sedang
4.	R4	133	Tinggi
5.	R5	133	Tinggi
6.	R6	125	Sedang
7.	R7	128	Sedang
8.	R8	127	Sedang
9.	R9	130	Sedang
10.	R10	135	Tinggi
Rata-rata		129,40	

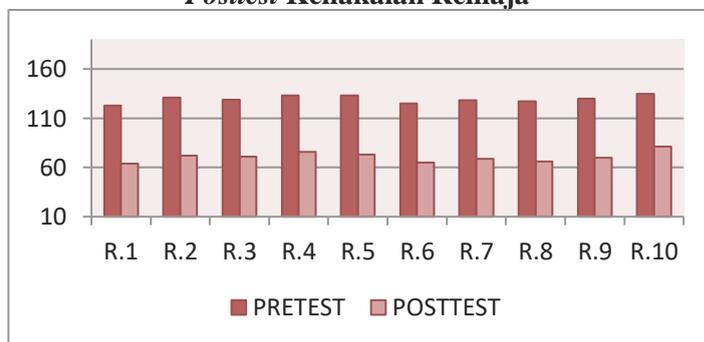
Berdasarkan hasil pretest yang telah diberikan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 129,40 termasuk pada kategori sedang. Dari 10 sampel penelitian 3 responden dengan kategori kenakalan remaja tinggi dan 7 responden dengan tingkat kenakalan remaja sedang. Penurunan tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII dari sampel penelitian dapat diketahui dari hasil posttest sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Pretest dan Posttest Kenakalan Remaja

No .	Nam a	Hasil Pretest	Katego ri	Hasil Posttest	Katego ri
1.	R1	123	Sedang	64	Rendah
2.	R2	131	Sedang	72	Rendah
3.	R3	129	Sedang	71	Rendah
4.	R4	133	Tinggi	76	Rendah
5.	R5	133	Tinggi	73	Rendah
6.	R6	125	Sedang	65	Rendah
7.	R7	128	Sedang	69	Rendah
8.	R8	127	Sedang	66	Rendah
9.	R9	130	Sedang	70	Rendah
10.	R10	135	Tinggi	81	Rendah
Jumlah		1294		707	
Rata-rata		129,40		70,70	

Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 70,70 yang termasuk pada kategori tingkat kenakalan remaja rendah. Dari keseluruhan sampel penelitian pada hasil *posttest* responden mengalami penurunan skala kenakalan remaja menjadi kategori rendah, setelah mendapatkan treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius sebanyak tiga kali pertemuan. Perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* tingkat kenakalan remaja peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kenakalan Remaja



f. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Religius pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Manbaul Huda

Bimbingan kelompok berbasis nilai religius yang diberikan pada peserta didik sampel penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan layanannya maka diberikan pedoman penilaian. Penilaian pelaksanaan layanan dibagi menjadi 2 yang ditujukan pada peneliti/ pelaksana dan pada peserta didik yang dinilai oleh tim independent Guru bimbingan konseling di MTs Manbaul Huda.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius terbagi dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Penentuan nilai pada pedoman penilaian menggunakan rumus berikut ini.

1) Pedoman Penilaian Observasi Pelaksana

Penilaian pada pelaksana bimbingan kelompok berbasis nilai religius, dilaksanakan oleh Guru bimbingan konseling MTs Manbaul Huda, Ibu Netty Puspitowati DK, S.Pd. Penilaian diberikan sesuai pada pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius sebanyak 3 kali pertemuan. Kategori hasil pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{K} = \frac{92 - 23}{4} = 18$$

Tabel 4. 10 Kategori Hasil Pelaksanaan

Interval	Kategori
$75 < n \leq 93$	Sangat Baik
$56 < n \leq 74$	Baik
$37 < n \leq 55$	Cukup
$18 < n \leq 36$	Kurang Baik

Hasil penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada pelaksana mendapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Penilaian Pada Pelaksana

Treatment	Waktu	Nilai	Kategori
1	21 Maret 2022	88	Sangat Baik

2	24 Maret 2022	90	Sangat Baik
3	26 Maret 2022	92	Sangat Baik
Rata-rata		90	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui rata-rata nilai pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius oleh pelaksana yaitu 90 dengan kategori sangat baik. Pada proses pelaksanaan treatment, pelaksana mengalami beberapa kendala yang tidak memengaruhi seperti suasana di sekitar tempat pelaksanaan yang ramai dan menunggu beberapa anggota kelompok yang datang terlambat, namun kendala tersebut tidak begitu berarti.

2) Pedoman Penilaian Observasi Peserta Didik

Penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada peserta didik atau anggota kelompok dilaksanakan oleh Guru bimbingan konseling Mts Manbaul Huda, Ibu Hasna Nafisatun N. S.Pd. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Penilaian pada peserta didik diberikan pada 10 sampel penelitian dengan menyesuaikan pada pedoman penilaian dengan kategori hasil pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius yang ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{K} = \frac{72 - 18}{4} = 14$$

Tabel 4. 12 Kategori Hasil Pelaksanaan

Interval	Kategori
59 < n ≤ 73	Sangat Baik
44 < n ≤ 58	Baik
29 < n ≤ 43	Cukup
14 < n ≤ 28	Kurang Baik

Hasil penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada 10 peserta didik anggota kelompok mendapatkan nilai rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Penilaian Pada Peserta Didik

Treatment	Waktu	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	21 Maret 2022	67	Sangat Baik
2	24 Maret 2022	70	Sangat Baik
3	26 Maret 2022	72	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui rata-rata nilai pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada peserta didik. Rata-rata nilai diperoleh dari 10 sampel penelitian pada setiap pelaksanaan treatment. Berdasarkan hasil tersebut pada treatment pertama, mendapatkan rata-rata nilai 67 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada treatment ke-2 dan ke-3 mendapatkan rata-rata nilai 70 dan 72 dengan kategori pelaksanaan sangat baik. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok dalam mengikuti treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius sesuai dengan indikator pelaksanaan yang tertera dalam pedoman penilaian.

- 3) Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Religius Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Manbaul Huda
 - a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan termasuk tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anggota kelompok dan memberikan topik netral. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memasang niat yang baik dalam mengikuti kegiatan kelompok ini dengan bertujuan untuk menuntut ilmu. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok berdoa dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an yang sudah ditentukan dengan bersama-

sama dengan mengharapkan ridho Allah dalam kegiatan ini. Setelah itu, pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan ini dengan suka rela ikhlas tanpa paksaan. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis nilai religius, tujuan dari bimbingan kelompok berbasis nilai religius dan bagaimana cara pelaksanaannya serta apa saja asas-asas yang ada di dalam bimbingan kelompok berbasis nilai religius.

Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan waktu dalam kegiatan ini selama 45 menit. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling ta'aruf memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, hobby, dan cita-cita yang ingin dicapai. Setelah perkenalan dilanjutkan dengan ice breaking Isami agar dapat membangun dinamika kelompok dengan baik dan anggota kelompok dapat aktif dalam memberikan pendapat dan sarannya.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pada kegiatan ini yaitu pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya pada kegiatan ini. Untuk menambah semangat dan motivasi anggota kelompok, pemimpin kelompok menyampaikan sebuah ayat/hadist yang dapat menambah motivasi belajar anggota kelompok sesuai dengan nilai ruhul jihad dalam nilai religius yang mengajarkan individu untuk tidak mudah menyerah dan selalu berikhtiar agar memiliki akhlak yang baik. Jika anggota kelompok sudah siap untuk mengikuti kegiatan ini, pemimpin kelompok menyatakan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Bimbingan kelompok religius membantu anggota kelompok untuk mengenal fitrah-Nya sebagai

mahluk ciptaan Allah SWT yang memiliki segala potensi sejak ditiupkannya Roh dalam kandungan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan tujuan pemilihan topik dan pentingnya topik tersebut untuk dibahas. Pemimpin kelompok membahas topik mengenai kenakalan remaja secara runtut dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Bimbingan kelompok religius memandang masalah yang dialami anggota kelompok disebabkan oleh jauhnya hubungan manusia dengan pencipta-Nya (Allah SWT), maka dengan ini pemimpin kelompok membantu anggota kelompok untuk kembali mendekati diri kepada Allah SWT agar masalah yang dihadapi mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Pemimpin kelompok dalam tahap ini membuka sesi tanya jawab dan memberi kesempatan anggota kelompok untuk bertanya atau berpendapat dalam diskusi. Anggota kelompok juga mendapatkan pertanyaan satu-persatu secara acak untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok tentang materi diskusi. Setelah membahas topik diskusi secara tuntas, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil diskusi dengan mengaitkan pada nilai-nilai religius. Kemudian memberikan penjelasan dan kesimpulan dari topik pembahasan.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menjelaskan pada anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan berakhir. Kemudian pemimpin kelompok menyampaikan lembar penilaian segera pada anggota kelompok yang berisi pertanyaan terkait kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Anggota kelompok diberikan waktu selama 10 menit untuk mengisi lembar penilaian tersebut. Kemudian pemimpin kelompok memberikan evaluasi pada kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan kesan, pesan dan bagaimana perasaannya dalam mengikuti kegiatan ini.

Selanjutnya pemimpin kelompok merencanakan kegiatan lanjutan untuk menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Pemimpin dan anggota kelompok menyepakati waktu untuk melaksanakan kegiatan lanjutan bimbingan kelompok sesuai dengan jadwal. Pemimpin kelompok mengucapkan maaf dan terimakasih pada anggota kelompok atas partisipasi dan kerjasamanya dalam bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama mengucapkan kalimat hamdalah sebagai rasa syukur. Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan membaca doa akhir majlis dan mengucapkan salam penutup sebagai doa penyebar keselamatan pada kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius.

g. Uji Hipotesis (*Paired Sample T – Test*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t-test*). Analisis *paired sample t-test* merupakan cara untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk pengujian pada satu kelompok yang mendapatkan suatu treatment atau perlakuan, kemudian apakah terdapat perbedaan antara dua variabel tersebut. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan bantuan SPSS 25, sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Statistik Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	129,40	10	3,777	1,194
	POSTTEST	70,70	10	5,208	1,647

Dari tabel statistik sampel berpasangan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 129,40 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 70,70. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dari rata-rata *pretest*. Secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara

nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala kenakalan remaja.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pr	TE	58,70	2,003	0,633	57,267	60,133	92,684	9	0,000
Pr	ST								
Pr	PO								
Pr	ST								
Pr	TE								
Pr	ST								

Rumusan Hipotesis Penelitian :

H₀ : Bimbingan kelompok berbasis nilai religius tidak efektif untuk mengurangi kenakalan remaja pada peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan.

H_a : Bimbingan kelompok berbasis nilai religius, efektif untuk mengurangi kenakalan remaja pada peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan

Hasil uji *paired sample t-test* pada nilai sampel penelitian, diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Pada hasil uji menunjukkan bahwa, nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bimbingan kelompok berbasis nilai religius efektif untuk mengurangi kenakalan remaja pada peserta didik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tingkat kenakalan remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kenakalan remaja, sehingga pemberian treatment melalui layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius, yang telah dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengaruh signifikan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas VIII MTs Manbaul Huda

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang menyimpang dari kebiasaan yang dapat melanggar hukum.³ Suatu perbuatan yang dianggap sebagai kenakalan apabila perbuatan itu bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur anti normatif.⁴ Kenakalan remaja juga dipengaruhi karena kurangnya iman dalam diri seorang remaja sehingga sering melakukan tindakan yang menyimpang. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah adalah membolos sekolah, bullying, merokok, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, terlambat datang ke sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner kenakalan remaja sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius (*pretest*), tingkat kenakalan remaja peserta didik masih cukup tinggi. Hasil *pretest* menunjukkan terdapat 3 peserta didik dengan tingkat kategori kenakalan remaja tinggi dan 7 peserta didik dengan tingkat kategori kenakalan remaja sedang. Nilai rata-rata kenakalan remaja peserta didik dari hasil *pretest* yaitu 129,40. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII berada pada kategori sedang. Kenakalan remaja pada penelitian ini dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu.

Interval	Kategori
$44 < n \leq 88$	Rendah
$88 < n \leq 132$	Sedang

³Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, 255.

⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 11.

132 < n ≤ 176	Tinggi
176 < n ≤ 220	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis dari pernyataan kuesioner kenakalan remaja, terdapat beberapa pernyataan yang banyak dipilih peserta didik adalah:

- Peserta didik mengobrol saat guru sedang mengajar
- Peserta didik sudah biasa mengeluarkan kata-kata kasar ketika marah
- Peserta didik di ejek dengan nama orang tua dan dipanggil dengan nama julukan
- Peserta didik pernah berkelahi dengan teman karena masalah sepele
- Peserta didik meninggalkan rumah tanpa izin

Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok berbasis nilai religius sebanyak 3 kali pertemuan, pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengalami penurunan skor. Anggota kelompok yang dulu tingkat kenakalan remaja tinggi dan sedang, sekarang menjadi rendah tingkat kenakalan remajanya. Nilai rata-rata hasil *posttest* dari kuesioner kenakalan remaja mengalami penurunan menjadi 70,70. Maka dari itu antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan dimana nilai *posttest* lebih rendah dan dapat diartikan bahwa kenakalan remaja mengalami penurunan.

Pada kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius, anggota kelompok diajarkan untuk saling membantu individu dan bekerjasama dalam meningkatkan potensi dirinya agar selalu berbuat baik dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Hal tersebut sesuai pada firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat sangat berat siksa-Nya.”(QS. Al Maidah 5: 2)

Ayat tersebut menjelaskan makna berbuat kebaikan dan ketakwaan yang terdapat dalam ayat di atas adalah diperintahkan hidup tolong menolong. Pada kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius, anggota kelompok diajarkan untuk saling

membantu individu dan bekerjasama dalam meningkatkan potensi dirinya agar selalu berbuat baik dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat dibandingkan bahwa, setelah mendapatkan treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII menurun. Treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan membahas materi mengenai kenakalan remaja dan ciri-cirinya, bentuk dan faktor kenakalan remaja, serta dampak dan solusi kenakalan remaja, dengan meningternalisasi nilai religius.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi tingkat kenakalan remaja sebelum diberikan treatment masih dalam tingkat tinggi dan sedang. Kemudian setelah diberikan treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius, tingkat kenakalan remaja peserta didik kelas VIII mengalami penurunan menjadi tingkatan rendah. Tingkat kenakalan peserta didik yang masih tinggi sebelum diberikan layanan dan mengalami penurunan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok juga dapat diketahui dari hasil penelitian sebelumnya.

Salah satu bukti penelitian yang menunjukkan tingkat kenakalan remaja masih tinggi sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan mengalami penurunan yaitu penelitian oleh Mutia Sahira, Abu Asyari dan Raja Arlizon, yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja Santri Kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil tingkat kenakalan remaja santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (18,75%) dan sedang (81,25%). Kemudian tingkat kenakalan remaja santri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami penurunan pada kategori rendah (68,75%) dan pada kategori sedang (31,25%).⁵

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Religius

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius dilaksanakan pada kelas VIII MTs Manbaul Huda. Layanan

⁵Mutia Sahira, dkk., “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja Santri Kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014,” *Jurnal Online Mahasiswa* 2, no. 2 (2015): 8.

bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok dengan dinamika kelompok. Daryanto & Farid menyebutkan bahwa definisi layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan sosial, pengambilan keputusan dan kegiatan belajar melalui dinamika kelompok.⁶

Bimbingan kelompok berbasis nilai religius merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menginternalisasikan nilai religius yang terkandung dalam ajaran Islam. Bimbingan kelompok berbasis nilai religius bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari agar dalam setiap perbuatannya berlandaskan keimanan.⁷

Menurut Rizki Ridhani, tujuan dari bimbingan kelompok religius adalah membantu individu atau anggota kelompok untuk kembali ke jalan Allah SWT, dan senantiasa mengingat Allah SWT atas apa yang dialami. Anggota kelompok diharapkan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah yang membuat hati masing-masing individu tersebut tenang dan tentram. Selain itu, untuk membantu individu atau anggota kelompok agar dapat berkomunikasi dengan baik⁸

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius tetap mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok pada umumnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada kelas VIII MTs Manbaul Huda dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan selama 45 menit. Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok berbasis nilai religius yaitu menggunakan teknik diskusi kelompok, agar dapat menjelaskan topik secara optimal pada anggota kelompok. Materi layanan yang diberikan pada treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius yaitu tentang kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja, faktor dan dampak kenakalan remaja, kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai religius.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada kelas VIII MTs Manbaul Huda mengacu pada pedoman

⁶Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, 57.

⁷Rizki Ridhani, *Bimbingan Kelompok Religius (Pendekatan Alternatif Membentuk Karakter Anak Islami)*, 38.

⁸Rizki Ridhani, 38.

penilaian untuk kesesuaian pelaksanaan treatment. Pedoman penilaian digunakan untuk mengukur keberhasilan treatment bimbingan kelompok berbasis nilai religius yang diberikan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Pedoman penilaian dilaksanakan oleh Guru bimbingan konseling di MTs Manbaul Huda. Berdasarkan hasil pedoman penilaian pada pelaksana selama 3 kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata 90, yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada pelaksanaannya termasuk pada kategori sangat baik. Selain itu, pedoman penilaian pada peserta didik dari 10 responden sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata 70 yang termasuk pada kategori sangat baik. Maka dari itu, pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius pada kelas VIII MTs Manbaul Huda dapat dikatakan berhasil dan lancar karena mampu mencapai tujuan untuk mengurangi kenakalan remaja.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tujuan yang dicapai. Salah satu faktor keberhasilan tersebut yaitu kekuatan dalam kelompok atau dinamika kelompok. Menurut Sukardi, agar dinamika kelompok yang berlangsung dapat efektif dan bermanfaat bagi anggota kelompok, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, kurang lebih 10-15 orang.⁹ Pembentukan anggota kelompok didasarkan pada tingkat kebutuhan peserta didik dari hasil pengisian kuesioner kenakalan remaja sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. Anggota kelompok dipilih berdasarkan tingkat kenakalan remajanya dari kategori kenakalan remaja yang paling tinggi dan sedang sesuai nilai skor kuesionernya. Peran anggota kelompok disini juga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dengan melibatkan diri dalam kelompok, menjalin keakraban dan mematuhi aturan dalam kelompok.¹⁰

Bimbingan kelompok berbasis nilai religius dalam penelitian ini, ditujukan kepada anggota kelompok agar tidak terjerumus dan melakukan kenakalan remaja. Maka dari itu, anggota kelompok diharapkan dapat mengimplementasikan

⁹Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 65.

¹⁰Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok Yang Berhasil*, 32.

nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari agar berperilaku dan bertindak dengan baik berlandaskan keimanan.

Bimbingan kelompok berbasis nilai religius dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan secara runtut berdasarkan pedoman penilaian. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius difokuskan pada penyampaian materi mengenai kenakalan remaja dengan benuansa Islami dan menginternalisasikan dengan nilai religius. Maka dari itu, pemimpin kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai religius sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan agar berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan untuk mengurangi kenakalan remaja.

3. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Religius Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas VIII MTs Manbaul Huda

Kenakalan remaja sering sekali disebut dengan *juvenile delinquency*, adalah perbuatan remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga remaja melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang ada.¹¹ Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.¹² Kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah dan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri, orang lain maupun sekolah.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik adalah membolos sekolah, datang terlambat, merokok, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, dan lain-lain. Untuk mengurangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik, secara khusus dapat dilakukan dengan meningkatkan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai religius, diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai kenakalan remaja agar dapat terhindar dari perbuatan

¹¹Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 6.

¹²Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 12.

tersebut, sekaligus dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menghindari perilaku kenakalan remaja, serta dapat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Allah berfirman pada QS. Al Jasyiah ayat 20 agar menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan pada QS. Al Ahzab ayat 21 supaya menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْتُونَ

Artinya : "*(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*"(QS. Al-Jasyiah 45: 20)

Islam telah mengajarkan manusia agar memiliki kehidupan yang terarah, hidup tidak dapat dinyatakan hidup semata namun dapat hidup secara nyata dan dapat memberikan kemanfaatan untuk lingkungan sekitar. Allah menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk kepada manusia dalam segala aspek kehidupan. Sehingga perlu adanya pengenalan nilai nilai Al Qur'an dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*"(QS. Al-Ahzab 33: 21)

Allah memerintahkan kita untuk selalu meneladani Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam berkehidupan dan berakhlak. Nabi Muhammad merupakan tauladan yang sempurna yang dapat dijadikan panutan bagi individu agar terhindar dari sifat tercela.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa, tingkat kenakalan remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius lebih tinggi daripada setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Dari hasil pengolahan data dan penyebaran kuesioner angket kenakalan remaja sebelum diberikan layanan, terdapat 10 sampel peserta didik dengan tingkat kenakalan remaja cukup tinggi. Kemudian peserta didik yang menjadi sampel penelitian

diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius selama tiga kali pertemuan. Layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius diberikan dengan teknik diskusi kelompok, untuk mengurangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII.

Hasil dari pengolahan data *pretest* menunjukkan bahwa, terdapat 3 peserta didik dengan kategori tingkat kenakalan remaja tinggi dan 7 peserta didik dengan kategori tingkat kenakalan remaja sedang dengan rata-rata nilai 129,40. Sedangkan dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari semua sampel penelitian mengalami penurunan tingkat kenakalan remaja dari kategori tinggi dan sedang menjadi kategori tingkat kenakalan remaja yang rendah dengan rata-rata nilai *posttest* 70,70.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dibandingkan bahwa, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius, tingkat kenakalan remaja mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kenakalan remaja sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius. Maka artinya bimbingan kelompok berbasis nilai religius dapat mengurangi kenakalan remaja peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan.

Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok berbasis nilai religius efektif dalam mengurangi kenakalan remaja, dapat dibuktikan melalui hasil pengujian statistik. Dari hasil uji t statistik *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 25, diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan uji yaitu apabila nilai sig. $< 0,05$ adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok berbasis nilai religius efektif untuk mengurangi kenakalan remaja peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda Tanggungharjo Grobogan.

Berdasarkan bukti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi kenakalan remaja dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja yaitu penelitian oleh Eka Lisdiana yang berjudul "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Lampung Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitiannya

menunjukkan perolehan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS 21 signifikansi 5% diperoleh nilai p adalah $0,027 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kenakalan remaja peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa, bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹³

Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh tingkat religiusitas individu yaitu penelitian oleh Atika Oktaviani Palupi dengan judul “Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP N 02 Slawi kabupaten Tegal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,771$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku kenakalan remaja, yang berarti religiusitas berpengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar $59,4\%$ dan sisanya sebesar $40,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁴ Maka dari itu nilai religius penting untuk ditanamkan dalam diri individu agar setiap melakukan perbuatan berlandaskan dengan keimanan. Bimbingan kelompok berbasis nilai religius dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja dengan menginternalisasikan nilai religius dalam pelaksanaannya.

¹³Eka Lisdiana, dkk., “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Lampung Tahun Ajaran 2012/2013,” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 2, no. 2 (2013): 10.

¹⁴Atika Oktaviani Palupi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal” (Semarang, UNNES, 2013), 101.